

[Ahmadiyah Sesat dan Bukan Islam? Ah, Masa Seeh!!](#)

Pengantar

Tulisan ini ada hanya karena masalah keprihatinan semata!, Bagaimana tidak? Ketika seorang Habib Assegaf dengan lantangnya meneriakkan "**Darah mereka Halal!!**" yang ditujukan kepada kaum Ahmadiyah (lihat: [Suara merdeka, 18 April 2008](#)). Dapatkah anda bayangkan betapa mengerikannya implikasi teriakan perang tersebut?

Dari 195 Jutaan penduduk Islam di Indonesia pada tahun 2005 (Wikipedia), maka 99% -nya adalah kaum Sunni. Saat ini jumlah pemeluk Ahmadiyah di Indonesia mencapai 500 ribu orang ([republika.co.id](#)), jadi potensi bencana yang dapat muncul adalah ratusan ribu manusia akan tersia2, Ibu dan anak yang akan menjadi janda dan yatim piatu, harta benda akan ludes tidak tersisa. Semua ini bermula dari sebuah perbedaan pendapat yang berpotensi menuju medan laga! Padahal Negara ini masih ada, namun Ia turut kedalam pusaran dan malah berperan aktif menuju ke sebuah episode genocide

* * *

Semua ini merupakan rangkaian kompilasi [fatwa MUI bahwa Ahmadiyah adalah diluar Islam, sesat dan menyesatkan](#), [press release dari pengurus Ahmadiyah](#) dan [12 Butir Penjelasan Versi Ahmadiyah](#). [Fatwa sesat itu sudah lama ada](#) dan MUI hanya merupakan kepanjangan tangan dari kesepakatan seluruh majelis ulama di dunia. Di Pakistan, pemberangusan Ahmadiyah adalah dimungkinkan, mengingat system konstitusi mereka berbeda dengan Negara kita (lihat: [konstitusi Pakistan](#)). Telah dinyatakan dalam konstitusi mereka bahwa Ahmadiyah adalah aliran non muslim. Sedangkan Di Indonesia ruang gerak pemberangusan kebebasan beragama seharusnya tidak dimungkinkan! Jadi tidak ada ruang gerak dimana Negara ini berubah menjadi banci dengan mengakomodir sekelompok orang untuk memaksakan kehendak (bahkan kalau mereka adalah mayoritas sekalipun)!

Jadi, tindakan dari Habib Assegaf dan juga [FUI yang terdiri dari sejumlah ormas Islam](#), di antaranya Persatuan Umat Islam (PUI), Front Pembela Islam (FPI), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Majelis Ulama Indonesia (MUI), Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), Majelis Mujahiddin Indonesia dan Tim Pembela Muslim. Beberapa perwakilan partai politik juga datang, antara lain, Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Bulan Bintang (PKB) dan Partai Bintang Reformasi (PKB) yang berusaha untuk mengamankan Fatwa itu walau dengan jalan kekerasan sekalipun maka seharusnya sudah merupakan tindakan anarkis! dan harus segera diberangus! (lihat: [waspada.co.id](#))

* * *

Perlu kiranya saya kutip pendapat [Muhammad Guntur Romli](#) mengenai Habib Assegaf dan FUI:

Forum Umat Islam (FUI) melalui tokohnya Muhammad al-Khaththath. Sepanjang pengetahuan saya, al-Khaththath ini ketua Hizb Tahrir Indonesia: sebuah partai Islam transnasional yang akidah politiknya bertentangan dengan ideologi negara kita. Sistem negara yang diinginkan oleh Hizb Tahrir bukan republik (jumhuriyah), atau federasi (ittihadiyah) namun negara khilafah yang bertentangan dengan sistem

negara kita yang republik. Hizb Tahrir juga akan menghapus teritori wilayah Indonesia dengan memasukkannya dalam wilayah khilafah Islam. **Hizb Tahrir juga memiliki keyakinan bahwa demokrasi adalah sistem kafir (nidzumul kufr). Hizb Tahrir inilah yang semestinya perlu diwaspadai karena akan menghancurkan ideologi yang telah dibangun oleh founding fathers kita.** Dibanding ormas-ormas Islam seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Persis, Al-Wahsliyah termasuk juga Ahmadiyah yang memiliki sejarah yang cukup panjang di Indonesia, Hizb Tahrir tak hanya “masbuq” dalam jemaah ormas Islam itu, namun sudah ketinggalan jauh, sehingga **ideologi dan tujuan kelompok ini bertentangan dengan ideologi negeri kita: NKR, Pancasila dan UUD 45.**

Pun karakter Islam Hizb Tahrir juga bukan karakter Islam di Indonesia yang lebih mengutamakan dakwah kultural dan menggarap langsung masyarakat melalui pendidikan: pesantren dan sekolah, rumah sakit, dan lain-lain. Sedangkan Hizb Tahrir adalah kelompok yang dibayangi trauma kekalahan akibat runtuhnya Imperium Othmaniyah di Turki, dan kelompok ini sebagai partai politik transnasional tidak memiliki lembaga-lembaga pendidikan, pelayanan kesehatan, atau yang berkaitan langsung dengan hajat masyarakat banyak.

Saya memiliki dugaan, Forum Umat Islam (FUI) ini adalah kamufase dari Hizb Tahrir yang akhir-akhir ini terpojok karena ideologi mereka dihadapkan dengan ideologi negara kita, sehingga beberapa petinggi mereka perlu melakukan strategi dengan memperbanyak topeng. Dugaan ini bisa menjadi keyakinan karena kuatnya suara Muhammad al-Khaththath, ideolog Hizb Tahrir Indonesia di kelompok ini. Selain FUI, Hizb Tahrir juga memiliki “produk baru” lain yaitu Gerakan Mahasiswa Pembebasan yang setiap demonstrasi mereka menggunakan ikat kepala putih dengan tulisan dua kalimat syahadat bertinta hitam. Namun Hizb Tahrir ini tak bisa membohongi masyarakat umum karena ada kemiripan slogan, agenda, modus pergerakan hingga font (jenis huruf) yang mereka gunakan sebagai pamflet.

Kelompok yang menamakan dirinya Gerakan Umat Islam Indonesia (GBUII) yang dipimpin oleh Habib Abdurrahman Assegaf. Melalui informasi yang kami kumpulkan di Aliansi Kebangsaan untuk Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (AKKBB), **Abdurrahman Assegaf ini memiliki nama asli Abdul Haris Umarella, putra asli Ambon. Kami juga tidak tahu dari mana ia mendapatkan gelar kehormatan habib dan mendapatkan gelar marga bangsawan Arab: Assegaf.** Abdul Haris Umarella ini pula yang selama ini terus melakukan intimidasi terhadap masjid-masjid yang digunakan oleh jemaah Ahmadiyah untuk salat jemaah.

Masih segar dalam ingatan saya ketika Abdul Haris Umarella mendatangi masjid al-Fadl bersama anak buahnya di Bogor bulan Desember kemaren, ia membawa kitab tebal yang ia yakini sebagai Tadzkirah, dalam tuduhannya juga Tadzkirah adalah kitab suci Ahmadiyah. Dan **ia pun menginjak-injak kitab tersebut. Saya hanya bisa terperangah, bagaimana ia bisa menginjak sebuah kitab yang di dalamnya ada tulisan lafadz Allah, dan ayat-ayat al-Quran?**

Apa amanat dari konstitusi?

UUD 45 Pasal 29 ayat (2) disebutkan, "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk

untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu." Dalam Pasal 28E tentang Hak Asasi Manusia hasil amendemen UUD 1945 tahun 2000 disebutkan, (1) Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya... (2) Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya.

Dalam UU No 39 Tahun 1999 tentang HAM, Pasal 22 juga ditegaskan, 1) Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu; 2) Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Dan dalam Pasal 8 juga ditegaskan bahwa negara—dalam hal ini pemerintah—memiliki tanggungjawab menjamin prinsip kebebasan tersebut yang menjadi hak asasi manusia, "Perlindungan, pemajuan, penegakan, dan pemenuhan hak asasi manusia menjadi tanggung jawab negara, terutama pemerintah" [islamlib.com]

Bagaimana Pelaksanaan Konstitusi?

Perintah dan peringatan keras kepada Ahmadiyah untuk menghentikan kegiatannya dilakukan melalui surat keputusan bersama Mendagri, Jaksa Agung, dan Menteri Agama. Badan Koordinasi Pengawas Aliran Kepercayaan (Bakor Pakem) akan meminta Surat Keputusan Bersama (SKB) tersebut segera diterbitkan.

"SKB ini akan kita kirim surat ke masing-masing beliau Jaksa Agung, Menag, dan Mendagri dengan tembusan Menko Polhukam. Diharapkan melalui forum Menko Polhukam supaya peringatan ini segera dikeluarkan," kata Ketua Bakor Pakem Wisnu Subroto dalam konferensi pers soal hasil rapat Bakor Pakem di Kejawung, Jl Sultan Hasanudin, Jakarta, Rabu (16/4/2008).

Dia menjelaskan [Ahmadiyah memang telah dinyatakan menyimpang](#), namun Bakor Pakem tidak dapat membubarkan Ahmadiyah secara langsung. Pembubaran itu, kata Wisnu, dilakukan oleh Presiden berdasarkan pertimbangan dari Mendagri, Jaksa Agung, dan Menteri Agama. Hal itu pun dapat dilakukan jika Ahmadiyah tetap aktif meski telah diperingatkan.

"Menurut UU, pembubaran bisa dimintakan oleh Mendagri, Menag, dan Jaksa Agung. Mereka dapat memberikan pertimbangan Presiden untuk membubarkan," jelasnya. [menkokesra.go.id]

Apa Kata Ketua Mahkamah Konstitusi?

Ketua Mahkamah Konstitusi (MK), Jimly Asshiddiqie menilai persoalan agama lebih baik dikembalikan kembali kepada internal agama dan pemerintah lebih baik jangan ikut campur. "Tetapi kalau ada kekerasan, barulah pemerintah melindunginya," katanya. [menkokesra.go.id]

Bagaimana perspektif penafsiran dalam Islam?

Sebelum melihat bagaimana pendapat-pendapat tersebut memainkan peranannya dan berhadapan saling bertolak belakang, ada baiknya kita simak dulu Al Itqaan Fii Ulumil Qur'an karya Jalaluddin As Suyuti dibawah ini:

All Muslim scholars acknowledge that the Qur'an contains words which even Muhammad's relatives and companions have failed to understand. In his book, "The Itqan" (part 2, p. 4), the Suyuti states clearly,

"Muhammad's companions, who are genuine Arabs, eloquent in language, in whose dialect the Qur'an was given to them, have stopped short in front of some words and failed to know their meanings, thus they said nothing about them. When Abu Bakr was asked about the Qur'anic statement 'and fruits and fodder' (8:31), he said, 'What sky would cover me or what land would carry me if I say what I do not know about the book of God?' Umar ibn al-Khattab read the same text from the rostrum, then he said, 'This fruit we know, but what is fodder?' Sa'id ibn Jubair was asked about the Qur'anic text in chapter 13 of Mary. He said, 'I asked ibn 'Abbas about it, but he kept silent.'"

Berikut kutipan dari majalah Fatawa 05/II/1425H hal. 60 – 63:

Abdurrahman bin Muhammad mendengar Abdurrahman bin Mahdi berkata, Fitnah dalam masalah hadits itu lebih dahsyat akibatnya dibanding dengan fitnah harta atau anak.

Abu Qudamah mendengar Abdurrahman bin Mahdi berkata, Sungguh, saya mengetahui cacat/cela sebuah hadits lebih aku cintai daripada saya mengambil faedah/manfaat dari 10 hadits.

Jadi, jangankan para Ulama yang jelas-jelas tidak hidup sejaman dengan Nabi, pun bahkan para sahabat Beliau tidaklah sepenuhnya mampu mengartikan apa yang Allah maksudkan pada kalimat-kalimatNya.

Titik tolak perbedaan pendapat ini, salah satunya berkenaan dengan kenabian [Mirza Gulam Ahmad](#) (MGA) (tentunya juga terhadap nabi-nabi lain dari aliran islam lainnya).

Terbuka atau tertutupnya pintu kenabian setelah Nabi Muhammad Wafat adalah mengikuti bagaimana menafsirkan '**khaatama alnabiyyiina** dari surat Al Ahzab:40 dibawah ini:

□ *maa kaana muhammadun abaa ahadin min rijaalikum walaakin rasuula allaahi wakhaatama alnabiyyiina wakaana allaahu bikulli syay-in 'aliimaan*

[33:40] Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu¹²²⁴, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

1224: Maksudnya: Nabi Muhammad s.a.w. bukanlah ayah dari salah seorang sahabat, karena itu janda Zaid dapat dikawini oleh Rasulullah s.a.w.

Kutipan ayat di atas, terutama dalam mengartikan kata **khaatama alnabiyyiina**, merupakan ajang perang tanding pendapat yang tak berkesudahan tentang tertutup atau tidaknya pintu kenabian setelah Muhammad Wafat!

Pendapat-pendapat bahwa **khaatama alnabiyyiina** berarti PENUTUP NABI-NABI merupakan pendapat dari aliran main-stream Islam dan [anda dapat lihat pendapat itu di sini](#) Sedangkan pendapat-pendapat bahwa khaatama alnabiyyiina berarti Nabi yang Termulia dan/atau Nabi yang berahlak sempurna adalah sebagai berikut:

Penjelasan pada catatan kaki 1224 pada surat 33:40 di atas menyebutkan bahwa turunnya

ayat adalah dalam konteks peristiwa Nabi menikahi Siti Zainab yang sebelumnya merupakan menantu Nabi dari perkawinannya dengan Zaid ibn Harits(anak angkat Nabi). Pada waktu itu orang-orang Arab mencerca habis-habisan Beliau dan dianggap telah melanggar tradisi dengan menikahi bekas menantunya sendiri. Para kritikus mengatakan bahwa Nabi. telah memerintahkan Zaid menceraikan Zainab karena Nabi jatuh cinta kepada menantunya.

khaatama alnabiyyiina merupakan sebuah penegasan Allah mengenai rasulNya Bahwa Ia adalah seorang yang mempunyai ahlak yang setinggi-tingginya, yang paling mulia dan yang paling sempurna, serta di antara semua manusia dan para nabi maka Beliau-lah khaatama alnabiyyiina dalam segala kebaikan sebagai manusia dan nabi Allah.

Jadi, menurut asal muasal turunnya ayat, maka arti **khataam** lebih dekat pada arti yang 'paling mulia' daripada 'penutup' seperti pendapat kebanyakan para aliran mainstream.

* * *

Berikut di bawah ini adalah kumpulan pendapat bahwa ada pintu yang memungkinkan adanya Nabi setelah Muhammad dan pendapat-pendapat ini banyak digunakan oleh kaum Ahmadiyah dalam mendukung Mirza Gulam Ahmad bisa jadi adalah seorang Nabi dan juga para aliran lainnya berkenaan dengan nabi-nabi mereka:

Siti Aisyah, Istri Rasulullah s.a.w. menurut riwayat pernah mengatakan, "Katakanlah bahwa beliau (Rasulullah s.a.w.) adalah Khataman Nabiyyin, tetapi janganlah mengatakan tidak akan ada nabi lagi sesudah beliau" (**lihat Durr Mantsur oleh Hafizh Jalal-ud-Din 'Abdur Rahman Sayuthi dan [situs ini](#)**).

"Katakanlah, sesungguhnya ia [Muhammad] adalah khaatamul-anbiya', tetapi jangan sekali-kali kamu mengatakan laa nabiyya ba'dahu (tidak ada Nabi sesudahnya)" (**Durrun Mantsur, jld. V, hlm. 204; Takmilah Majmaul Bihar, hlm. 5**)

Rasulullah s.a.w. adalah yang terbaik, termulia, dan paling sempurna dari antara semua nabi dan juga beliau adalah sumber hiasan bagi mereka (**lihat Syarh Zurqani oleh Imam Muhammad ibn 'Abdul Baqi al-Zurqani, dan Syarah Mawahib al-Laduniyyah oleh Syihab-ud-Din Ahmad Qastalani**).

Berkata Sheikh Muhyiddin Ibnu Arabi: "Maksud sabda Nabi Muhammad SAW sesungguhnya kerasulan dan kenabian telah terputus dan tidak ada lagi rasul dan nabi sesudahku, ialah tidak akan ada nabi yang membawa syariat yang akan menentang syariat aku. Maka tidaklah nubuwat itu terangkat seluruhnya. Karena itu kami mengatakan sesungguhnya yang terangkat ialah nubuwat tasyri'i (kenabian yang pakai syariat), maka inilah ma'na tidak ada nabi sesudah beliau".(**Futuhatul Makkiyah, jilid II halaman 73**).

Syekh Muhyiddin Ibnu Arabi r.h. dalam kitabnya Futuhatul Makiyyah menulis: "Inilah arti dari sabda Rasulullah s.a.w., "Sesungguhnya risalah dan nubuwat sudah terputus, maka tidak ada Rasul dan Nabi yang datang sesudahku yang bertentangan dengan Syari'atku. Apabila ia datang, ia akan ada di bawah Syari'atku." (**Futuhatul Makkiyah, Ibnu Arabi, Darul Kutubil Arabiyyah Alkubra, Mesir, jld II, hlm. 3**)

Imam Muhammad Thahir Al-Gujarati berkata: "Ini tidaklah bertentangan dengan hadits tidak ada nabi sesudahku, karena yang dimaksudkan ialah tidak akan ada lagi

nabi yang akan membatalkan syariat beliau"(**Takmilah Majmaul Bihar, halaman 85**).

Mulla 'Ali Al-Qari berkata: "Maka tidaklah hal itu bertentangan dengan ayat "khaatamannabiyyin" karena yang dimaksudkan ialah tidak akan ada lagi nabi yang akan membatalkan agama beliau dan nabi yang bukan dari umat beliau".....(**Maudhuat Kabir, halaman 59**).

Nawwab Siddiq Hasan Khan menulis: "Benar ada hadist yang berbunyi "la nabiyya ba'di" artinya menurut pendapat ahli ilmu pengetahuan ialah bahwa sesudahku tidak akan ada lagi nabi yang menasikhkan / membatalkan syariatku".....(**Iqtirabussa'ah, halaman 162**).

Imam Sya'rani berkata:"Dan sabda Nabi Muhammad SAW, tidak ada nabi dan rasul sesudahku, adalah maksudnya tidak ada lagi nabi sesudah aku yang membawa syariat"(**Al-Yawaqit wal Jawahir, jilid II halaman 42**).

Arif Rabbani Sayyid Abdul Karim Jaelani berkata:"Maka terputuslah undang-undang syariat sesudah beliau dan adalah Nabi Muhammad SAW 'khaatamannabiyyin" ...(**Al-Insanul Kamil halaman 66**).

Sayyid Waliyullah Muhaddist Al-Dahlawi berkata:" Dan khaatamlah nabi-nabi dengan kedatangan beliau, artinya tidak akan ada lagi orang yang akan diutus Allah membawa syariat untuk manusia"...(Tafhimati Ilahiyah, **halaman 53**).

Imam Suyuti berkata: "Barang siapa yang mengatakan bahwa Nabi Isa apabila turun nanti pangkatnya sebagai Nabi akan dicabut, maka kafirlah ia sebenar-benarnya. Maka dia (Isa yang dijanjikan) sekalipun ia menjadi khalifah dalam umat Nabi Muhammad SAW, namun ia tetap berpangkat rasul dan nabi yang mulia sebagaimana semula"...(Hujajul Kiramah , **halaman 31 dan 426**).

Imam Abdul Wahab Asy-Syarani r.h. berkata:

"Dan sabda Nabi s.a.w.: "tidak ada Nabi dan Rasul sesudah aku, adalah maksudnya: tidak ada lagi Nabi sesudah aku yang membawa Syari'at." (**Al-Yawaqit wal Jawahir, jld. II, hlm. 42**)

Imam Thahir Al Gujrati berkata:

"Ini tidaklah bertentangan dengan Hadits tidak ada Nabi sesudahku, karena yang dimaksudkan ialah tidak akan ada lagi Nabi yang akan membatalkan Syari'at beliau." (**Takmilah Majmaul Bihar, hlm. 85**)

Imam mazhab Hanafi yang terkenal, yaitu Mulla Ali al-Qari menjelaskan:

"Jika Ibrahim hidup dan menjadi Nabi, demikian pula Umar menjadi Nabi, maka mereka merupakan pengikut atau ummati Rasulullah s.a.w.. Seperti halnya Isa, Khidir, dan Ilyas 'alaihimus salaam. Hal itu tidak bertentangan dengan ayat Khaataman-Nabiyyiin. Sebab, ayat itu hanya berarti bahwa sekarang, sesudah Rasulullah s.a.w. tidak dapat lagi datang Nabi lain yang membatalkan Syari'at beliau s.a.w. dan bukan ummati beliau s.a.w." (**Maudhu'at Kabiir, hlm. 69**).

Peristiwa wafatnya Ibrahim (putera Rasulullah dari Maria Qibtiyah) tercatat sebagai berikut: "Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, berkatalah ia: "Ketika Ibrahim ibnu Rasulullah s.a.w. wafat, beliau menyembahyangkan jenazahnya dan berkata,

"Sesungguhnya di sorga ada yang menyusukannya, dan kalau usianya panjang, ia akan menjadi nabi yang benar." (**Sunan Ibnu Majah, Abu Abdillah Alqazwaini, Darul Fikr, jld. II, hlm. 484, Hadits no. 1511**).

Peristiwa wafatnya Ibrahim terjadi pada tahun 9 H, sedangkan ayat "khaataman-nabiyyiin" diturunkan pada tahun 5 H. Jadi, ucapan beliau mengenai Ibrahim sebagaimana ditemukan dalam Hadits itu adalah 4 tahun kemudian setelah beliau menerima ayat "khaataman-nabiyyiin." Jika ayat "khaataman-nabiyyiin" diartikan sebagai "penutup / kesudahan / penghabisan /akhir" nabi-nabi yaitu tidak boleh ada nabi lagi apa pun juga setelah beliau s.a.w., maka seharusnya beliau mengatakan jikalau usianya panjang, tentu ia tidak akan pernah menjadi nabi karena akulah penutup nabi-nabi. Nabi s.a.w-lah yang menerima wahyu, jadi beliaulah yang paling mengetahui arti/makna wahyu yang diterimanya.

Dalam Kitab Nuzulul Masih, Imam Jalaluddin Assuyuti rh (Mujaddid abad IX) menyatakan bahwa hadis-hadis yang menyatakan bahwa tidak ada lagi wahyu setelah nabi Muhammad saw adalah Palsu.

* * *

Pantas juga disimak surat Al Maa-idah 5:19-20 dan Al A'Raaf 7:35 dibawah ini

yaa ahla alkitaabi qad jaa-akum rasuulunaa yubayyinu lakum 'alaa fatratin mina alrrusuli an taquuluu maa jaa-anaa min basyiirin walaa nadziirin faqad jaa-akum basyiirun wanadziirun waallaahu 'alaa kulli syay-in qadiirun

[5:19] Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepada kamu Rasul Kami, menjelaskan (syari'at Kami) kepadamu ketika terputus (pengiriman) rasul-rasul agar kamu tidak mengatakan: "Tidak ada datang kepada kami baik seorang pembawa berita gembira maupun seorang pemberi peringatan". Sesungguhnya telah datang kepadamu pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

wa-idz qaala muusaa liqawmihi yaa qawmi udzkuruu ni'mata allaahi 'alaykum idz ja'ala fiikum anbiyaa-a waja'alakum muluukan waaataakum maa lam yu'ti ahadan mina al'aalamiina

[5:20] Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, ingatlah ni'mat Allah atasmu ketika Dia mengangkat nabi nabi diantaramu, dan dijadikan-Nya kamu orang-orang merdeka, dan diberikan-Nya kepadamu apa yang belum pernah diberikan-Nya kepada seorangpun diantara umat-umat yang lain".

yaa banii aadama immaa ya/tiyanakum rusulun minkum yaqushshuuna 'alaykum aayaatii famani ittaqaa wa-ashlaha falaa khawfun 'alayhim walaa hum yahzanuuna
[7:35] Hai anak-anak Adam, jika datang kepadamu rasul-rasul daripada kamu yang menceritakan kepadamu ayat-ayat-Ku, maka barangsiapa yang bertakwa dan mengadakan perbaikan, tidaklah ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Mengambil kisah Nabi Isa sebagai contoh, di mana Ia diperuntukan hanya dan hanya bagi kaum keturunan Israel maka apakah kaum mainstream jaman nabi Isa saat itu dapat menerima Isa sebagai Nabi berikutnya? Sejarah telah mencatat TKP-nya di Golgota, yaitu ketika Nabi yang tidak dipercayai para pengikut mainstream saat itu harus memikul sendiri kayu salibnya dan kemudian disalibkan di bukit itu.:

wa-idz qaala 'iisaa ibnu maryama yaa banii israa-ila innii rasuulu allaahi ilaykum mushaddiqan limaa bayna yadayya mina alttawraati wamubasysyiran birasuulin ya/tii min ba'dii ismuhu ahmadu falammaa jaa-ahum bialbayyinaati qaaluu haadzaa

sihrun mubiinun

[61:6] Dan (ingatlah) ketika 'Isa ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." Maka tatkala rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata."

* * *

Kemudian, apabila aliran-aliran mainstream masih dan tetap percaya bahwa Nabi Isa diturunkan Allah hanya dan hanya untuk kaum Israel, maka kepada siapakah Isa datang untuk kedua kalinya? Bukankah tetap saja hanya dan hanya kepada kaum Israel juga?

Alasan berikutnya, apabila aliran mainstream masih tetap percaya bahwa tidak ada 'nabi' setelah Nabi Muhammad wafat maka konsekuensi logisnya adalah tidak akan pernah ada Nabi Isa yang datang saat mendekati kiamat nantinya.

Dan Nabi Isa yang masih harus datang karena Allah mengisyaratkan demikian, maka kalimat yang cocok untuk Nabi Isa seharusnya adalah NABI PENUTUP Ya toh?!, bukankah cuma Beliau yang diisyaratkan sangat jelas untuk yang paling terakhir turun sebelum kiamat!

Kemudian bagi yang mempercayai bahwa nabi Isa itu masih hidup dan 'di simpan' dilangit maka perlu jawaban serius atas pertanyaan itu, yaitu mengapa nabi Muhammad koq hanya diberi umur hanya 63 tahun saja (berikut mengalami sakit berkepanjangan sebelum akhirnya meninggal) padahal Beliau sudah jelas-jelas merupakan Nabi yang sangat disayang oleh Allah.

Perhatikan ayat- dibawah ini:

wa-in tuthi' aktsara man fii al-ardhi yudhilluuka 'an sabiili allaahi in yattabi'uuna illaa alzhzhanna wa-in hum illaa yakhrushuuna

[6:116] Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka, dan mereka tidak lain hanyalah berdusta (terhadap Allah)⁵⁰⁰.

500: Seperti menghalalkan memakan apa-apa yang telah diharamkan Allah dan mengharamkan apa-apa yang telah dihalalkan Allah, menyatakan bahwa Allah mempunyai anak.

Apabila aliran mainstream ini benar, maka jelas sudah bahwa pintu kenabian tertutup, namun ayat diatas justru mengingatkan untuk tidak serta merta menuruti kebanyakan cara berpikir dari orang-orang dimuka bumi ini yang belum tentu benar!. Seperti yang disabdakan Nabi:

“Sesungguhnya seseorang ada yang mengerjakan pekerjaan isi surga menurut pandangan orang banyak, sedang dia termasuk isi neraka. Sesungguhnya ada pula seseorang yang mengerjakan pekerjaan isi neraka menurut pandangan orang banyak, sedang dia termasuk isi surga.” (HR Bukhari dan Muslim).

AQ dan sejarah telah mencatat bahwa kaum mayoritas-lah yang selalu mati-matian menolak setiap kali ada Nabi diturunkan Allah ke dunia, mereka yang paling gencar menghujatnya mendeskriditkannya dan juga menyiksanya seperti yang telah dilakukan kepada nabi2 sebelumnya (termasuk Muhammad).

Disamping itu, apabila benar tidak ada 'wahyu' lagi yang patut disampaikan setelah nabi

Muhammad meninggal maka tidak akan ada riwayat seperti dibawah ini (Usman bin Hasan bin Ahmad Syakir, Durratun Nasihin):

Diriwayatkan pula, bahwa ketika Ali bin Abi Tholib meletakkan jasad Rasulullah di atas tempat tidurnya, tiba-tiba terdengar suara ghaib dari pojok rumah berseru dengan nada tinggi:

"Jangan kamu mandikan jenazah Muhammad, karena ia adalah orang yang suci lagi pula membawa kesucian !"

Ali curiga terhadap suara itu dan bertanya: "Siapa engkau? Padahal Rasulullah menyuruh kami memandikannya".

Tiba-tiba terdengar pula suara ghaib yang lain yang berseru sebaliknya: "Hai Ali, mandikanlah beliau! Suara yang pertama itu adalah suara iblis yang terkutuk karena dengki terhadap Muhammad s.a.w., dan ia bermaksud agar supaya Nabi Muhammad dimasukkan ke dalam liang kuburnya dalam keadaan tidak dimandikan (suci-bersih)".

"Semoga Allah membalasi engkau dengan kebajikan dikala engkau telah memberitahukan, bahwa suara itu adalah suara iblis. Sekarang siapakah pula sebenarnya engkau sendiri ?" tanya Ali.

"Saya adalah Chidhir", jawabnya. Saya datang untuk menghadiri jenazah Muhammad s.a.w."

Kemudian ali bin abi Tholib r.a. memandikan jenazah Rasulullah sedang Al-Fadhal bin Abbas dan Usamah bin Zaid r.a. menimba air, dan Malaikat Jibrail a.s. datang membawa harum-haruman dari surga.

Kesimpulan

Saat seseorang dan/atau sekelompok orang menyatakan kelompok lainnya adalah sesat perlu kiranya untuk memperhatikan kutipan-kutipan di atas. Arti Islam dalam bahasa arab (aslami, Muslim, salamah, islammu, dll) dapat diartikan sebagai kepatuhan secara total kepada Sang Penciptanya.

Jadi saat ada seseorang dan sekelompok orang yang menyatakan bahwa satu ajaran adalah SESAT dan bukan ISLAM maka yang harus dipastikan terlebih utama adalah apakah yang mereka sembah itu bukan ALLAH yang sama juga yang disembah oleh Nabi Adam, Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad?

Menurut saya, dengan jumlah penduduk muslim 99%-nya adalah mengikuti aliran Sunni, maka statement sesat ini lebih tepatnya dialamatkan bahwa ahmadiyah adalah sesat menurut kreteria sunni, atau bahkan sesat menurut kreteria wahabi dan belum tentu sesat menurut kreteria Islam, karena Nabi pernah bersabda bahwa Islam toh berkembang menjadi [73 golongan dan hanya satu yang diterima](#).

Mengutip tulisan ulil, yaitu, dalam sejarah Islam, banyak kelompok yang dianggap sesat, bahkan dituduh kafir, tetapi mereka tidak pernah diminta mendirikan agama sendiri.

Contohnya bertebaran dalam sejarah Islam. Kelompok Qadariyyah (yang percaya akan kebebasan kehendak), dianggap kafir oleh kelompok Suni ortodoks. [Kelompok Syiah](#) juga dianggap kafir oleh sejumlah kelompok Islam. Tetapi, mereka tidak pernah diminta mendirikan agama yang terpisah dari Islam.

Kaum filsuf juga dikafirkan beberapa kelompok Islam. Imam Ghazali yang hidup pada abad 11 M, mengkafirkan ajaran dua filsuf besar Islam, Al-Farabi dan Ibn Sina dalam tiga isu teologi. Tetapi, Imam Ghazali tidak pernah meminta mereka untuk mendirikan agama sendiri yang terpisah dari Islam. [islamlib.com]

Jadi, Taruhlah kata [Ahmadiyah itu berhasil ditelanjangi bulat-bulat](#) dan kemudian dipisahkan-paksakan menjadi non muslim Apakah lantas kekerasan dan kedzaliman terhadap kelompok ini akan lenyap? Untuk menjawab pertanyaan sepele ini, tidak diperlukan kepandaian meramal dan jawabannya adalah sangat sederhana: [KEKERASAN AKAN TETAP ADA.](#)

Pada dinding di sebuah pojokan jalan antara Suryatmajan dan Malioboro, Yogyakarta, terdapat sebuah kalimat pendek yang merupakan jeritan hati seseorang. Kalimat itulah yang saya kutip sebagai kesimpulan akhir tulisan ini:

"Agama adalah antara aku dan Dia bukan aku dan mereka".

Penutup

Sebagai penutup, silakan anda renungkan surat Al Hujurat 49:11 di bawah ini.

yaa ayyuhaa alladziina aamanuu laa yashkar qawmun min qawmin 'asaa an yakuunuu khayran minhum walaa nisaan min nisaa-in 'asaa an yakunna khayran minhunna walaa talmizuu anfusakum walaa tanaabazuu bial-alqaabi bi/sa al-ismu alfusuuqu ba'da al-iimaani waman lam yatub faulaa-ika humu alzhhaalimuuna

[49:11] Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri¹⁴¹⁰ dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan.

Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman¹⁴¹¹ dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

1410: "Jangan mencela dirimu sendiri" maksudnya ialah mencela antara sesama mu'min karena orang-orang mu'min seperti satu tubuh.

1411: Panggilan yang buruk ialah gelar yang tidak disukai oleh orang yang digelari, seperti panggilan kepada orang yang sudah beriman, dengan panggilan seperti: hai fasik, hai kafir dan sebagainya.

Artikel lain yang berhubungan dengan ini adalah: [Karena Mubahala maka Mirza Ghulam Ahmad wafat? Di atas Kotorannya Sendiri?..masa seeh?!](#) dan juga di "[Catatan Akhir Tentang Ke-Islam-an Ahmadiyah Dan Sisanya Biarkan Takdir Yang Meneruskan..](#)"

Lampiran:

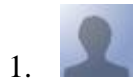
- [Latar Belakang Berdirinya Jemaat Ahmadiyah](#)
- [Membongkar kesesatan dan kedustaan Ahmadiyah](#)
- [Mirza Gulam Ahmad](#)
- [Unjuk rasa MUI dan ormas Islam tgl 20/4/2008, di MoNas dan Istana Negara](#)
- [Habib Assegaf: Darah Jamaah Ahmadiyah Halal](#)

Reaksi:

Diposting Wirajhana Eka di <http://wirajhana-eka.blogspot.com>, [6:50 PM](#) | [PERMALINK](#) | [Share](#) |

Label: [Ragam Indonesia](#), [Religi-Islam](#)

35 comments:

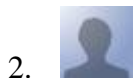


Anonymous [April 23, 2008 at 11:42 AM](#)

Demokrasi = Kafir
Demokrasi = Yahudi
Demorkasi = Materialis

Kenapa tidak memilih Sosialis atau yg lain. Apakah demokrasi adalah sebenar2 paham? Apa buktinya sejak awal kemerdekaan Indonesia menggunakan paham demokrasi?
Pancasila bukan Demokrasi!

[Reply](#)



wirajhana [April 23, 2008 at 4:41 PM](#)

Untuk urusan pancasila,
Pancasila bukan demokrasi ya jelas lah, Ia adalah dasar negara
kesepakatan itu sampai dengan saat ini masih final bagi NKRI..

kalau mau merubah, silakan dilakukan lewat MPR/DPR dan bukan turun kejalan atau menggorok orang..

kalau tetap tidak mau, gampang saja, keluar saja dari NKRI

Demokrasi, sosialis atau yang lain..merupakan jenis2 sistem dan jelas tidak ada yang sempurna..yang ada juga kecondongan terhadap sistem tertentu dan kesempurnaan tidak pernah ada..

apakah penting ketika itu berasal dari mana?
bukankah Nabi anda sudah memberi nasihat untuk belajar sampai kenegeri Cina (kafir)?

tentang yahudi? saat jaman nabi berperang, bukankah banyak yahudi yang membantu Beliau dalam berperang (juga ada yang mengkhianati beliau)...untuk urusan khianat dan tidak mempercayai nabi anda...bukankah suku arab quraish juga telah melakukannya sebelumnya, saat dan pun sesudah mati beliau?

berbicara tentang materialis dan yahudi maka bukankah ada satu riwayat bahwa nabi membayar bahan kebutuhan yang dibeli dari seorang pedagang yahudi, beliau membayarnya dengan baju perang, dan pedagang yahudi itu pun menerimanya?

Jadi apa lagi yang perlu dipersoalkan?

[Reply](#)



3.

Anonymous [April 24, 2008 at 11:06 AM](#)

Sikap manusia sangat ditentukan dari persepsinya..persepsi yang mengitarinya dipengaruhi oleh lingkungan dan proses pengalaman hidupnya serta tingkat pemahamannya. Jadi mesikapi soal ahmadiyah atau apapun akan sangat subyektif. Merasa yang paling benar dst. Menurut saya, kita perlu belajar dewasa untuk menghargai perbedaan termasuk perbedaan keyakinan selama perbedaan itu tidak berada dalam 'wilayah' kita, kalau perbedaan itu dalam wilayah kita, maka punya hak untuk meluruskannya. Contoh, anak, istri adalah wilayah kepala rumah tangga dengan segala lingkup yang melekat pada mereka, ketika mereka menyimpang, maka seorang ayah punya otoritas, punya kewajiban meluruskannya.

Nanum pada akhirnya semua akan kembali kepada tanggung jawab masing2. Ketika seorang ayah sudah melaksanakan kewajibannya untuk meluruskan anak istrinya dengan segala kemampuan yang miliknya, namun mereka tidak mau mengikutinya, maka keburukan akan penyimpangan mereka akan dirakan oleh mereka sendiri. Tuhan Yang Maha Bijaksana telah mengilhamkan kepada jiwa manusia potensi untuk kebaikan dan kerusakan, terserah kita memilih yang mana, wilayah kita adalah berusaha dan memilih...tapi ingat beruntunglah manusia yang mensucikan jiwanya dan merugilah manusia yang mengotori jiwanya. Memang tidak ada manusia yang sempurna, oleh karena itu memohon maaf dan ampunan serta taubat adalah fitrah manusia..kebutuhan jiwa manusia.

[Reply](#)



4.

Anonymous [April 24, 2008 at 11:12 AM](#)

Oh ya, ini sangat penting untuk menilai seberapa beradab (berperadaban) diri kita. Ada salah satu hal mudah untuk menilai itu, "bahasa menunjukan bangsa".. "bagaimana seseorang bertuturkata, memilih kata-kata akan menunjukan siapa dirinya..seberapa beradab dirinya". Orang yang kesehariannya berbicara kasar, maka peradabannya adalah kasar. orang yang kesehariannya berbicara santun, maka santun peradabannya. Siapa kita?

[Reply](#)



5.

[admin group ym](#) January 21, 2009 at 11:40 PM

emanne agama islam di temokke rong perkoro [jawa] sayang sekali agama islam ditemukan 2 pendapat, dan ke 2 pendapat tersebut di pecah lagi menjadi 2 dan seterusnya [indonesia]

[Reply](#)



6.

[Moon](#) April 8, 2010 at 7:32 PM

Ahmadiyah jelas bukan Islam, Ahmadiyah itu adalah agama ciptaan kolonial Inggris semasa jaman penjajahan di India, untuk memecah belah kekuatan pejuang Islam di India. Anda ini menafsirkan qur'an saja salah, sok tahu pula. Nabi Isa diturunkan jelang kiamat itu bukan berarti ia nabi terakhir, krn justru nabi Isa diturunkan untuk menghakimi manusia yg mengingkari kenabian nabi terakhir, yakni nabi Muhammad, krn sebagian umat nabi Isa ini tergelincir mengkhultuskan nabi Isa menjadi Tuhan, sehingga justru bertolak belakang dgn ajaran nabi Isa yg menyuruh menyembah Allah, bukan justru menyembah diri sang Nabi sbg Tuhan. Lagipula ajaran dan ciri-ciri Gulam Ahmad itu sama sekali tak menunjukkan ciri-ciri sbg seorang nabi, krn mmg ahmadiyah ini adalah hanya alat kolonial Inggris untuk melemahkan kekuatan pejuang kemerdekaan Islam di India.

[Reply](#)



7.

[/Wirajhana eka/](#) April 9, 2010 at 10:37 AM

Dear Moon,
hehehe...faktanya jelas bahwa Nabi anda memang sudah mengatakan bahwa islam akan terpecah..jadi keberadaan Ahmadiyah jelas merupakan kewajaran dan sesuai dengan sunnah nabi.

Argumen2 diatas cukup dari sekedar jelas mendukung Keislamannya Ahmadiyah..

Saran saya buat anda..belajar islam lah lebih baik lagi..dan jangan jadi katak dalam tempurung..

Salam

[Reply](#)



8.

[Moon](#) April 16, 2010 at 10:58 AM

Anda lagi-lagi konyol, pelajari itu sejarah terbentuknya Ahmadiyah, itu dibuat oleh kolonial Inggris untuk memecahbelah pejuang kemerdekaan Islam di India. Baca lagi kriteria suatu aliran itu bisa disebut sbg salah satu aliran Islam atau bukan lagi. Jgn soktahu ttg agama orang lain ya, otaknya dipakai. Membedakan tuhan dgn jin saja tidak bisa kok main sok tahu ttg agama orang lain, konyol sekali anda nih.

[Reply](#)



9.

[\[Wirajhana eka\]April 19, 2010 at 9:44 PM](#)

Dear Moon,
ngga perlu marah2 ngga jelas..Keberadaan ahmadiyah itu didukung hadis2 yang sahih...

belajarlh lebih banyak lagi...

[Reply](#)



10.

[MoonMay 4, 2010 at 10:38 PM](#)

Islam bukan terpecah, melainkan ada banyak aliran, krn hadist itu berdasar penuturan pengamatan orang yg melihat tindakan nabi, syaratnya hanya periwayat hadist itu harus jujur, tapi tidak disyaratkan harus pintar, jadi wajar kalau ada perbedaan, bagi si A yg melihat nabi pada hari X sholat dg meletakkan kedua tangan di atas perut, ada juga si B yg melihat nabi pada hari Y sholat dengan kedua tangan lurus di kanan kiri tubuh. Dua-duanya benar, namun ada aliran yg meyakini A, namun ada yg lebih meyakini B. Cuma sejauh ini saja perbedaan aliran yg masih bisa disebut sebagai Islam itu.

Nah kalau Ahmadiyah itu sudah menyimpang jaaaaauh, bahkan hingga nabi dan kitab sucinya pun beda, jadi Ahmadiyah ini TIDAK termasuk salah satu aliran Islam!

Tahu apa kamu ttg agama orang lain. Jangan keterlaluhan deh konyolnya. Cukuplah konyol dgn mempercayai byk dewa, jgn dibawa-bawa hingga sok tahu ttg agama orang lain.

[Reply](#)



11.

[\[Wirajhana eka\]May 5, 2010 at 4:02 AM](#)

Dear Moon,
Dasar perpecahan ini bukanlah sekedar masalah sepele seperti cara melihat nabi sholat atau buang air..

Itu sih kecil..tapi disebabkan oleh suatu yang mendasar sebagai contoh pecahnya islam menjadi Sunni dan Syiah:

Penunjukan Abu Bakar sebagai khalifah adalah sumber perpecahan pertama dalam Islam, yang kemudian menjadi sunni dan syi'ah. Kemudian, Musaf Usman pun tidak sepakat di anggap sebagai kitab sahih dan utuh seperti anggapan orang2 awam seperti anda ini.

Bukti mengenai ini saya sampaikan dari kalangan syi'ah dan suni.

Dari Syi'ah:

Di kitab al-Kaafi, kitabnya yang paling terpercaya di kalangan orang-orang Rafidhah.

Dalam jilid II, hal 634, Dari Hisyam bin Salim dari Abu Abdillah 'alaihi salam ia berkata, "Sesungguhnya Al Quran yang dibawa Jibril kepada Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam terdiri dari 17.000 ayat". [Mushaf Usman punya 6.000 ayat lebih].

Riwayat kedua disebutkan dalam (jilid I, hal 228). Riwayat ketiga disebutkan dalam (jilid I, hal 228).

Riwayat keempat disebutkan dalam jilid I, hal 229: Dari Abu Bashir, dari Abu Abdillah ia berkata, "Sesungguhnya yang berada di tangan kami adalah mushaf Fathimah. Tahukah kalian

apa itu mushaf Fathimah?"

Aku bertanya, "Apa itu mushaf Fathimah?"

Ia menjawab, "Mushaf Fathimah tebalnya tiga kali lipat Al Quran kalian. Demi Allah tidak ada satu huruf pun dari Al Quran kalian, disebutkan di dalam mushaf Fathimah!"

Statement itu adalah benar 100% dan bukti dukungan dari cacatnya Musaf usman-pun tercatat di kalangan Islam sunni, misalnya:

Ibnu Majah meriwayatkan dari A'isyah, yang mengatakan bahwa ayat rajam dan ayat Radha'ah yang ia simpan di bawah ranjang telah dimakan kambing dan tidak ada lagi dalam Al-Qur'an. [Lihat : "Ta'wil Mukhtalaf Al-hadits" oleh Ibn Qutaibah, hal. 310; Musnad Ahmad, jilid 6, hal. 269.]

Aisyah mengatakan : "Pada masa Nabi, Surat Al-Ahzab dibaca sebanyak 200 ayat, tetapi ketika Utsman menulis mushaf ia tidak bisa mendapatkannya kecuali yang ada sekarang" [Suyuthi, dalam "Al-Itqan", jilid 2, hal. 25; Muntakhab Kanzul Ummal pada Musnad Ahmad, jilid 2, hal. 1; Musnad Ahmad, jilid 5, hal. 132]

Nah dua contoh diatas sudah membuktikan bahwa perpecahan Islam adalah nyata dan bukan disebabkan masalah2 sepele seperti melihat cara nabi sholat atau buang air namun justru karena hal2 mendasar!

Ngerti?

Bagusnya kalo ngga tau ya belajarlah lebih banyak lagi..anda ini sudah tidak tau apa-apa eh malah mengeluarkan statement konyol lagi..

Bener2 parah dan katak dalam tempurung.

[Reply](#)



[MoonMay 5, 2010 at 8:15 PM](#)

Haahaaahaaa, itulah goubloknya kamu, antara sunni dg syiah itu juga perbedaan dlm memandang suatu hadist, cuma topiknya itu ttg siapa yg pantas menjadi kalifaf pertama setelah nabi, ada perbedaan penafsiran ttg hadist mengenai hal ini. TAPI nabi-nya masih sama, kitab sucinya juga SAMA.

ini beda dg ahmadiyah dan semacamnya, yg nabi&kitab sucinya sdh beda. Jelas?!

[Reply](#)



[\[Wirajhana eka\]May 6, 2010 at 12:22 AM](#)

Dear moon,

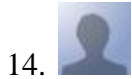
Waduh kenapa mesti marah2..contoh saya tentang sunni dan syiah untuk mengajarkan pada kamu bahwa urusan perpecahan bukan sekedar melihat perbedaaan cara nabi sholat dan buang air..namun hal2 yang mendasar sehingga patut dinamakan PERPECAHAN

Silakan lihat lagi aqidah2 dari Syiah dan Ahmadiyah dan bandingkan dengan sunni..anda akan melihat mengapa mereka tidak mau jadi satu

Masa ngaku islam masalah sepele gini aja ngga ngerti..

Benerkah anda Islam? ato cuma nyamar?

[Reply](#)



[MoonMay 10, 2010 at 3:31 PM](#)

Kamu itu yg AWAM thd Islam tapi SOK TAHU!
wakaakaaak, kamu, kamu mau ngajarin sy ttg Islam? waakaaa kaaaak, kamu itu mbedain Tuhan dgn jin aja nggak bisa kok mau ngajarin... nyadar heh!

Perbedaan syiah dan sunni itu krn cara penafsoran yg berbeda thd Hadist nabi!!!! Jelas?!

Kamu musti pahami dulu apa hadist itu!
Hadist itu tak hanya ttg tata cara sholat, dll, tapi menyangkut semua aspek kehidupan secara Islami, baik itu dibidang politik, perekonomian, tata cara pengelolaan negara, dll.

Nah perbedaan tiap aliran dlm Islam itu ya seputar masalah penafsiran hadist itu saja!
sedangkan untuk masalah siapa Tuhannya, apa kitab sucinya, dan siapa nabinya, ini SAMA!

Kalau ada kepercayaan lain dengan kitab suci yg BUKAN qur'an, dan nabi terakhirnya BUKAN nabi Muhammad, ya itu berarti itu BUKAN Islam! Jelas?!

Nah mana jawaban atas tantangan sy untuk membahas sisi ilmiah cara ibadah hindu/budha jika dibandingkan dgn cara beribadah agama lain?!

Nggak sanggup apa takuuut nieh, heh!

[Reply](#)



[\[Wirajhana eka\]May 11, 2010 at 3:57 AM](#)

Dear M oon,
Anda ini konyol & plintat-pintut.

Kan udah saya bilang bahwa:
perpecahan Islam adalah nyata dan bukan disebabkan masalah2 sepele seperti melihat cara nabi sholat atau buang air namun justru karena hal2 mendasar!

Misalnya khaatama alnnabiyyiina, kurang tepat disebut penutup, tapi:

1. Seal atau Cap, stempel, materai Segel, cicin
2. Termulia

Siti Aisyah, Istri Rasulullah s.a.w. pernah mengatakan,

“Katakanlah bahwa beliau (Rasulullah s.a.w.) adalah Khataman Nabiyyin, tetapi janganlah mengatakan tidak akan ada nabi lagi sesudah beliau” (lihat Durr Mantsur oleh Hafizh Jalal-ud-Din ‘Abdur Rahman Sayuthi).

"Katakanlah, sesungguhnya ia [Muhammad] adalah khatamul-anbiya', tetapi jangan sekali-kali kamu mengatakan laa nabiyya ba'dahu (tidak ada Nabi sesudahnya)" (Durrun Mantsur, jld. V, hlm. 204; Takmilah Majmaul Bihar, hlm. 5)

Hadis Sahih Bukhari, Vol 8.73.214:

Narrated Isma'il:

I asked Abi Aufa, "Did you see Ibrahim, the son of the Prophet ?" He said, "Yes, but he died in his early childhood. Had there been a Prophet after Muhammad then his son would have lived, but there is no Prophet after him."

Kitab Hadits Ibnu Majah jilid I Kitabul Janaiz hal. 231:

Ketika Ibrahim Ibnu Rasulullah saw wafat, beliau (Rasulullah saw) menyembahyangkan jenazahnya. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya di surga ada yang menyusukannya. Dan kalau usianya panjang, ia akan menjadi Nabi yang benar."

[Wafatnya putra Rasulullah saw itu pada tahun 9H sedangkan ayat "Khatamannabiyyin" sudah turun pd 5 H]

Rasulullah saw bersabda dalam kitab Hadits Kanzul Ummal jilid IV hal.128:

Tenteramlah ya Umar, maka sesungguhnya engkau adalah Khatamul Muhajirin dalam hijrah sebagaimana aku adalah Khatamunnabiyyin dalam Nubuat.

Rasulullah s.a.w. bersabda dalam kitab Tafsir Safi: Aku adalah Khatamul-ambia dan kau hai Ali adalah Khatamulaulia.

Jelas sekali 'khatam' tidak berarti "penutup", contoh2 lainnya dari email "Ch. Muzafar Ah. Shiraz"

Subject: KHATAM, SEAL OR LAST?

KHATAM-AL-KARAAM (seal of remedies) used for camphor. (Sharah Deewanul Mutanabee, p. 304) Has no medicine been found or used after camphor, if "seal" means "last"?

KHATAM-AL-A' IMMAMAH (seal of religious leaders) used for Imam Muhammad 'Abdah of Egypt. (Tafseer Alfatehah, p. 148) Don't we have leaders today?

KHATAM-ATUL- MUHAQQIQEEN (seal of researchers) for Abul Fazl Aloosi. (on the title page of the Commentary Roohul Ma'aanee)

KHATAM-AL-MUHAQQIQE EN used for Shaikh AlAzhar Saleem Al Bashree. (Al Haraab, p. 372)

KHATAMAT-AL- HUFFAAZ (seal of custodians) for AlShaikh Shamsuddin. (AlTajreedul Sareeh Muqaddimah, p. 4) A "hafiz" is one who has memorised the full arabic text of the Holy Quran. Two of my cousins happen to belong to this category and more people will memorize it.

KHATAM-AL-AULIA (seal of saints) used for the greatest saint. (Tazkiratul Auliya', p. 422)

KHATAM-AL-MU' ALLIMEEN (seal of teachers/scholars) used for the Holy Prophet (pbuh) . (Alsiraatul Sawee by Allama Muhammad Sabtain Now, I am a teacher myself, and you know that I still exist, AFTER the Holy Prophet (pbuh), but I am nowhere close to being able to teach as PERFECTLY as he could or did. How then could he be "last" of teacher Seal means "best" here and not "last".

Tentang ke ilmiah cara ibadah dan menyembah, saya sudah tulis di:

<http://wirajhana-eka.blogspot.com/2008/07/allah-semua-agama-itu-ternyata-sama.html?showComment=1273515120045>

[Reply](#)



[MoonMay 12, 2010 at 2:27 AM](#)

ya itu hadist. Lol!

Jadi perbedaannya "hanya" menyangkut seputaran hadist! (Kayaknya lu gak bakalan paham nih soalnya kamu itu bukan Islam.)

Baik sunni maupun syiah, itu masih sama2:

1. Nabi terakhirnya, sama, nabi Muhammad SAW.
 2. Kitab sucinya pun sama, Al Qur'an dan bukan kitab lain.
- Dua hal ini POKOK dalam Islam.

Ini BEDA dg ahmadiyah maupun aliran lain yg sudah beda kitab suci dan nabinya.

Jika kitabnya BUKAN qur'an dan nabi terakhirnya BUKAN nabi Muhammad, ya BUKAN Islam namanya...

ia hanya MENGAKU-AKU sbg Islam, tapi BUKAN!!!

Jelas?!

[Reply](#)



17.

[\[Wirajhana eka\]May 13, 2010 at 2:54 AM](#)

Dear M oon,
Saya malah ngga yakin kalo kamu ini bener2 muslim.

Kaidah tafsir-menafsirkan itu membutuhkan HADIS juga..ngerti?

Problemnya dimana? kata Khatam!

Menurut Ibn Kathir:

1. Hendaknya Al'Quran ditafsirkan dengan Al'Quran, sebab apa yang dalam satu ayat disebutkan secara global, maka ia di rinci di ayat lainnya
2. Jika engkau tidak mendapatkan tafsirnya dalam Al Quran, hendaknya engkau cari dalam as-sunnah (hadis), sebab as-sunnah adalah penjelas Al Quran
3. Jika engkau tidak mendapatkan tafsirnya dalam Al Qur'an maupun as-sunnah, maka hendaknya engkau merujuk pada perkataan sahabat, sebab mereka yang paling mengerti Al Quran, mereka menyaksikan turunnya ayat-ayat Al Quran. Mereka mengetahui latar belakang serta sebab diturunkannya ayat tersebut. Hal ini adalah kekhususan mereka. Disamping itu mereka juga memiliki pemahaman yang sempurna, ilmu yang benar dan amal yang sah terebih lagi para ulama sahabat seperti khulafa'ur rasyidin (Abu bakar, Umar, Usman dan Ali) Abdullah bin Mas'ud dan Abdullah bin Abbas" [tafsir Ibn Kathir, 5-6]

Masa gini aja ngga paham..katanya MUSLIM?!

Nah di hadis yang saya tuliskan diatas, sudah terang benderang memberikan arti tasir kata Khatam, yang ternyata bukan penutup.

Jadi,
Nabinya sama yaitu Muhammad juga,

Kitabnya sama yaitu Qur'an juga

Itulah samanya Ahmadiyah, Sunni dan Syiah

Ngerti oon?

[Reply](#)

18. 

[Moon](#) May 17, 2010 at 2:12 AM

No, kamu salah lagi.

Nabi TERAKHIR-nya dan Kitab Suci TERAKHIR-nya, inilah agama Islam. Kalau selain itu berarti BUKAN Islam.

[Reply](#)

19. 

[/Wirajhana eka](#) May 17, 2010 at 3:19 AM

Dear M oon,
hahahaha..ngga punya argument lagi nih ye..

[Reply](#)

20. 

[Moon](#) May 17, 2010 at 4:08 AM

Sudah dibilang kata dlm bhs Arab itu punya banyak makna, jadi untuk mengerti makna yg dimaksud, tergantung konteks kalimatnya dan hubungannya dgn ayat dan hadist lain.

Jadi ajaran yg tak mengakui Al Qur'an sbg kitab suci TERAKHIR hingga kiamat tiba, juga tak mengakui nabi Muhammad SAW sbg nabi TERAKHIR, maka itu BUKAN agama Islam.

[Reply](#)

21. 

[WebsiteTraffic](#) May 20, 2010 at 2:39 PM

Nice information, I really appreciate the way you presented. Thanks for sharing..

<http://www.seotrafficspider.com/classified-adposting.html>

[Reply](#)

22. 

[Moon](#) May 22, 2010 at 10:59 PM

Baca nih:

Rasulullah Saw bersabda :

‘Sesungguhnya aku mempunyai beberapa nama: Aku Muhammad, Aku Ahmad , Aku yang penghapus karena aku, Allah menghapuskan kekafiran, Aku pengumpul yang dikumpulkan manusia dibawah kekuasaanku dan aku pengiring yang tiada kemudianku seorang Nabipun.’ (Bukhari dan Muslim, Kitab-ul-Fada’il, Bab: Asmaun-Nabi; Tirmidhi, Kitab-ul- Adab, Bab: Asma-un-Nabi; Muatta’, Kitab-u-Asma in-Nabi, Al- Mustadrak Hakim, Kitab-ut-Tarikh, Bab: Asma-un-Nabi.)

“Hubunganku dengan kenabian sebelumku seperti layaknya pembangunan suatu istana yang terindah yang pernah dibangun. Semuanya telah lengkap kecuali satu tempat untuk satu batu bata. Aku mengisi tempat tersebut dan sekarang sempurnalah istana itu.” (HR. Bukhari dan Muslim)

“Aku diutus oleh Allah untuk menyebarkan wahyu-Nya kepada seluruh dunia. Dan garis kenabian berakhir pada ku.” (Muslim, Tirmidzhi, Ibnu Majah)

“Hubunganku dengan kenabian sebelumku seperti layaknya pembangunan suatu istana yang terindah yang pernah dibangun. Semuanya telah lengkap kecuali satu tempat untuk satu batu bata. Aku mengisi tempat tersebut dan sekarang sempurnalah istana itu.” (HR. Bukhari dan Muslim)

“Aku diutus oleh Allah untuk menyebarkan wahyu-Nya kepada seluruh dunia. Dan garis kenabian berakhir pada ku.” (Muslim, Tirmidzhi, Ibnu Majah)

‘Abdur Rahman bin Jubair berkata: “Aku mendengar Abdullah bin ‘Amr ibn-’As meriwayatkan bahwa suatu hari Nabi Saw keluar dari rumahnya dan berkumpul bersama kami. Sikapnya menunjukkan kegelisahan hatinya seolah beliau akan meninggalkan kami.” Beliau bersabda, “Aku Muhammad, Nabi Allah yang ummi” dan kalimatnya tersebut diulang sebanyak tiga kali. Lalu dilanjutkannya: “Tidak akan ada Nabi lagi setelah aku !” (Musnad Ahmad, Marwiyat’ Abdullah bin Amr ibn’-As.)

Nabi Saw bersabda: “Jika saja ada Nabi sesudah aku, tentulah dia adalah Umar Bin Khatab.” (Tirmidzi, Kitab-ul- Manaqib)

Dari Sa’d bin Abi Waqqas r.a.

Nabi Saw berkata kepada Ali r.a [dalam perang tabuk]: “Antara aku dengan engkau laksana hubungan antara Musa dan Harun, tetapi tidak ada nabi lagi sesudahku.” (Bukhari dan Muslim, Kitab Fada’il as-Sahaba)

Thauban meriwayatkan: Nabi Saw berkata: “Akan datang tiga puluh pendusta didalam umatku yang masing-masing dari mereka akan mengatakan kepada dunia bahwa dia adalah seorang Nabi, tetapi aku adalah garis terakhir dari kenabian dan tidak akan ada Nabi lagi setelahku.” (Abu Dawud, Kitab-ul-Fitan)

Nabi Saw bersabda: “Diantara Bani Israel yang datang sebelum kalian telah membuat persekutuan dengan Tuhan sekalipun mereka bukan Nabi-nabiNya. Jika saja akan ada Nabi sesudahku dari kaumku maka tentulah dia adalah Umar Bin Khatab.” (Bukhari, Kitab-ul- Manaqib)

Paham?!

[Reply](#)




23.

[\[Wirajhana eka\]May 22, 2010 at 11:04 PM](#)

Dear M oon,
Jangan kaya anak TK deh..
Saya pun bisa menuliskan asal saja dengan dalam kurung [Bukhari, Allah, Muslim dll]dan diterjemahkan ke Indoonesia seenak udelnya

Ayo..silakan tuliskan linknya..

[Reply](#)

24. 

[MoonMay 22, 2010 at 11:13 PM](#)

cari aja di google jg byk kl gak beli bukunya.

[Reply](#)

25. 

[\[Wirajhana eka\]May 22, 2010 at 11:30 PM](#)

Dear M oon,
hehehe..malu ya kamu ketauan asal copas..hehehe..ayo dong kasih linknya..koq takut sehhh..

[Reply](#)

26. 

[MoonMay 23, 2010 at 12:43 AM](#)

kamu nyari sumber aja gagap,kok berani2nya sok tahu ttg agama orang lain, nieh aku kasih yg bhs Indonesia :

Hadis riwayat Jabir ra.:

Dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: Perumpamaanku dengan para nabi, adalah seperti perumpamaan seseorang yang membangun sebuah rumah. Dia menata dengan bagus dan sempurna. Kecuali masih ada satu tempat bata. Banyak orang masuk kedalam bangunan tersebut dan mengaguminya seraya berkata: Kalau seandainya bukan karena tempat bata itu (masing kosong), maka akan jauh lebih bagus. Selanjutnya Rasulullah saw. bersabda: Aku adalah yang (diibaratkan) sebagai bata tersebut. Aku datang sekaligus sebagai penutup para nabi-nabi.

<http://hadith.al-islam.com/bayan/display.asp?Lang=ind&ID=1316>

[Reply](#)

27. 

[\[Wirajhana eka\]May 23, 2010 at 1:40 AM](#)

Dear M oon,
Hahahahahahaha...koq beda ama yang ini:

Narrated Jabir bin 'Abdullah:

The Prophet said, "My similitude in comparison with the other prophets is that of a man who has built a house completely and excellently except for a place of one brick. When the people enter the house, they admire its beauty and say: 'But for the place of this brick !' [Bukhari Volume 4, Book 56, Number 734]

Hehehe Jabir yang lo ama yang gw punya koq ngga sama ya?

Trus yang inipun ada variasinya juga:

Abu Huraira reported Allah's Messenger (may peace be upon him) as saying: The similitude of mine and that of the Apostles is that of a person who constructed a building and he built it fine and well and the people went round it saying: Never have we seen a building more imposing than this. but for one brick, and I am that brick.[Muslim Book 030, Number 5673]

Kemudian, di Muslim dituliskan teges2 kalimat ini:

This hadith has been narrated through another chain of transmitters but with "a slight variation of wording".[Book 030, Number 5678]

mana bisa sedikit berbeda wong ada yang tambah dan kurang koq!

Artinya sudah jelas bahwa periwayat sama tapi yang denger ada yang nambah2in!

Hehehehe...itulah gunanya link..buat cross check supaya muslim2 spt kamu ngga ngibul!

Apalagi yang ngga jelas asal usulnya..
masih bego aja berani pamer..

hehehehe

note:

yang lu tulis di komentar lo sebelumnya yang pake tanda kurung gini [Bukhari, Allah, Muslim, Po inem, dll]..koq malah kalah ama lampiran gw yang ada di artikel gw di atas [jelas dan pake link buat cross check lagi]

Tujuan gw adalah buat ngasih tau bahwa emang ada dua sudut pandang yang didukung oleh hadis2 yang sama2 baik..

Selama masih ada dua sudut pandang, lantas apa dasarnya menghakimi?

Btw,

Searching lo aja masih oon..eh masih berani petantang petenteng lagi..

[Reply](#)



28.

[MoonMay 23, 2010 at 4:08 AM](#)

valid mana link kamu dg link aku? Jelas link aku donk. Ini ada versi arabnya yg bisa kamu baca sendiri, dan sdh sah dikeluarkan oleh Kerajaan Arab Saudi. Bandingkan dg link kamu, mana?

Sekali lagi, terjemahan yg benar itu yg berasal dr sumber aslinya, bukan yg dr english/bhs lainnya baru ke bhs Indonesia, wah wah wah jelas ini metode nyampah!

[Reply](#)



29.

[/Wirajhana eka/May 23, 2010 at 12:15 PM](#)

Moon,

buka semua link saya di artikel di atas..kamu juga tau yang kamu ributkan [lebih tepatnya meraung] ngga berdasar sama sekali.

Btw sekolah dimana sih? kasi tau ya..bukannya apa2..saya mo pastikan supaya ntar anak2 saya..ngga sekolah di tempat dimana kamu sekolah..

lulusannya aja begonya ngga ketulungan.

[Reply](#)



30.

[turabul-aqdamFebruary 10, 2011 at 5:36 PM](#)

wel.. mungkin ada baiknya panjenengan sekolah bareng moon, mas. biar mengerti apa itu 'isim alat' (yg dipake ahmadiyah qadian menafsir q.s 33:40). hehe...

penyerbu ahmadiyah juga seharusnya mengajari penganut qadian ttg ini, dan bukannya maen bunuh. ke mana para ulama yg dulu menginsyafkan musaddeq? *sedih*

[Reply](#)



31.

[/Wirajhana eka/February 10, 2011 at 9:36 PM](#)

TA,

ada baiknya anda ini belajar utk tau orang2 ahmadiya juga ngerti 'isim alat' jadi mereka tidak membuat pembenaran..bagaimana jika anda memperdalam ahmadiyah...saya malah khawatir anda malah ngeri sendiri kalo yang anda anut selama ini salah total..

Penyerbu Ahmadiyah itu buat apa ngajarin? Iha ngajarin diri sendiri untuk menerima perbedaan saja ngga mampu..

[Reply](#)



32.

[MilaFebruary 18, 2011 at 10:13 AM](#)

Buat Eka: kamu sendiri juga tidak bisa menerima perbedaan persepsi yg terjadi antara kamu dan moon. Kalian berdua bersepsi berdasarkan sumber yang berbeda bahasa. Bahasa Arab kan sangat kompleks makna ditranslate ke B. Inggris dan B.Indonesia pasti juga akan ada perbedaan makna. Jadi ininya... kalian berdua harus belajar B. Arab dulu yang bener.

Kemudian saya juga mempercayai bahwa Isa turun bukan sebagai nabi tetapi sebagai umat Muhammad yang datang untuk meluruskan kembali ajaran Allah. Saya pernah mendengar kisah bahwa Isa sebelum 'diangkat' Allah berdialog dg-Nya. Allah menyampaikan bahwa nanti akan ada rosul penutup yang lebih mulia bernama Ahmad. Lalu Isa mengajukan permintaan

agar menjadikan Ahmad nanti sebagai umatnya di Surga, tp Allah menolak dan mengatakan "Tidak Mungkin karena dy lebih mulia". Lalu Isa negosiasi meminta umat Muhammmad nanti menjadi umatnya ketika dy turun ke dari Surga menjelang kiamat, tp Allah juga menolaknya. Maka yang terakhir Isa akhirnya meminta "jika memang dy begitu mulia maka jadikan aq sebagai umatnya". Permintaan terakhir disetujui. Dan maka itu, Isa nanti turun bukan sebagai nabi tapi hanya sbg umat Muhammad yang membimbing manusia ke jalan Allah sebelum Kiamat benar2 terjadi. Saya tau cerita ini ketika SMA dan saya lupa saya membaca di buku apa. Tp kalau anda tertarik untuk tau kebenarannya dan menafikkannya mungkin anda bisa lakukan pencarian sumbernya tersebut.

Kemudian, bukankah Isa dan Imam mahdi seharusnya tidak meninggal lebih dahulu sebelum Dajjal mati? Bukankah yang membunuh Dajjal adalah Isa dan Imam Mahdi? jika Mirza adalah Isa dan atau Imam Mahdi, kenapa meninggal duluan, sedangkan Dajjalnya mana yang telah dibunuh?

[Reply](#)



33.

[\[Wirajhana eka/February 18, 2011 at 6:53 PM\]](#)

Mila,
saya sih simple aja kaya gini:

Kalo SEKELOMPOK orang udah menuduh seseorang KAFIR. Orang yang dituduhnya menolak dan menantang MEREKA yg menuduhnya KAFIR utk bermubahala..Ehhhhh..malah para PENUDUH itu TIDAK ADA yg berani dan orang ini terus melakukan upaya penantangan ini selama 12 tahunan s/d ia wafat...TETEP AJA para PENUDUH itu TIDAK ADA yg berani..maka dipastikan bahwa para PENUDUH KAFIR itu TELAH BERTINDAK TANPA DASAR dan tidak berani mempertahankan TUDUHANNYA di hadapan ALLAHNYA

Sekelompok orang ngga tau data apapun..MEM-BEO membabi buta menyatakan orang lain telah MATI karena BEMUBAHALA secara buruk..dan IKUT BERBAHAGIA melihat SEKELOMPOK orang melakukan pengerusakan, PEMBUNUHAN BIADAB dimana2, menutup panti asuhan..malah mempercayai jaminan yang diberikan sekelompok orang [termasuk abu bakar baasyir yang menyatakan ia dan beberapa orang bertanggung jawab dengan perkataan darah ahmadiyah itu HALAL, lihat video di atas]

alasannya adalah mengikuti FATWA...

Lha jelas-jelas mereka yg MEMFATWAKANNYA terlebih dahulu dijamin ORANG ITU MASIH HIDUP saja TIDAK BERANI BERMUBAHALA dengannya untuk mempertahankan keputusannya mereka...

Lha katanya PERCAYA ALLAH, telah mengikuti sesuai QURAN dan HADIS sehingga BERANI menuduh orang lain KAFIR..koq malah tidak BERANI mempertahankannya di hadapan ALLAH dengan BERMUBAHALA?!

Jadi, yang sebenarnya kafir itu siapa jadinya?...

Sekelompok orang secara Konyol malah ikut membeo, membenci kelompok tertentu dan malah ikut berbahagia dari kesengsaraan dan kekejaman luarbiasa ini yang diderita kelompok ini

konyol, kan..

[Reply](#)

34.



[Wisnu](#) February 23, 2011 at 9:54 PM

Halooo saya wisnu, saya baru tau ada blog anda ini saya merasa bangga bahwa anda bisa memahami hindu lebih dari orang yang saya kenal. Sebab saya sendiri masih belajar tentang agama hindu dan untuk bertanya-tanya tentang agama saya masih kurang literatur. Saya mempunyai masalah tentang ruang lingkup agama hindu, dosen saya menyuruh untuk mengkaitkannya dengan Reg Weda, namun saya bingung memang di dalam reg weda ada tentang satya, rekta, diksa, tapa, brahma, dan yajna. Menurut dosen saya hal tersebut berhubungan. Tolonk bantu saya ya, jika anda memiliki literatur yang jelas tolonk kirim ke email saya i.wayan02@ui.ac.id

[Reply](#)

35.



[ANNAS](#) June 2, 2012 at 4:46 PM

Hari ini kaum Muslimin berada dalam situasi di mana aturan-aturan kafir sedang diterapkan. Maka realitas tanah-tanah Muslim saat ini adalah sebagaimana Rasulullah Saw. di Makkah sebelum Negara Islam didirikan di Madinah. Oleh karena itu, dalam rangka bekerja untuk pendirian Negara Islam, kelompok ini perlu mengikuti contoh yang terbangun di dalam Sirah. Dalam memeriksa periode Mekkah, hingga pendirian Negara Islam di Madinah, kita melihat bahwa RasulAllah Saw. melalui beberapa tahap spesifik dan jelas dan mengerjakan beberapa aksi spesifik dalam tahap-tahap itu

[Reply](#)